

PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK PPLPD KABUPATEN NGANJUK

ADIKASMANTO IDRIS

Program Studi S1- Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
adi_idris@ymail.com

Abstrak

Tercapainya suatu prestasi didasari oleh pembinaan olahraga yang benar, faktor yang mempengaruhi pembinaan olahraga antara lain tujuan pembinaan yang jelas, program pelatihan, pelatih dan atlet yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, pengalaman bertanding, serta adanya dana. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui struktur organisasi PPLPD Kabupaten Nganjuk. (2) mengetahui rekrutmen atlet dan pelatih PPLPD Kabupaten Nganjuk. (3) mengetahui sarana dan prasarana PPLPD Kabupaten Nganjuk. (4) mengetahui program pelatihan PPLPD Kabupaten Nganjuk. (5) mengetahui pendanaan PPLPD Kabupaten Nganjuk. (6) mengetahui prestasi atlet PPLPD Kabupaten Nganjuk. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Struktur organisasi PPLPD Kabupaten Nganjuk sudah ada tetapi belum terbentuk dengan jelas. (2) Rekrutmen atlet atletik PPLPD Kabupaten Nganjuk yaitu direkrut melalui seleksi dari SD, SMP, dan SMA. Kemudian direkrut dari seleksi kecamatan dilanjutkan seleksi yang diadakan oleh Kabupaten Nganjuk. Rekrutmen pelatih di PPLPD atletik Kabupaten Nganjuk tidak mengharuskan punya lisensi atau sertifikat, yang ditekankan ada niat, kemauan, tanggung jawab, dan kemampuan. (3) Sarana dan prasarana yang dimiliki PPLPD atletik kurang lengkap, belum memenuhi standart dan belum milik sendiri. (4) Program pelatihan menerapkan periode pelatihan yang terdiri dari tahap persiapan, ada umum dan khusus, tahap prakompetisi, tahap kompetisi dan tahap transisi. (5) Pendanaan di PPLPD atletik Kabupaten Nganjuk didapatkan dari dana APBD Provinsi Jawa Timur dan dana APBD Kabupaten Nganjuk. (6) Prestasi atlet atletik di PPLPD Kabupaten Nganjuk dalam kejuaraan PORPROV selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan.

Kata kunci : Pembinaan, Olahraga Atletik, PPLPD Kabupaten Nganjuk.

Abstract

The achievement of a feat based by the sport coaching is right, of factors affect the sport coaching among others the purpose coaching that clear, a training program, coach and athletes competent, facilities and infrastructure sufficient, experience play, and the funds. The purpose of this research are (1) knowing the structure of organization PPLPD Nganjuk district. (2) knowing recruitment athletes and coach PPLPD Nganjuk district. (3) knowing facilities and infrastructure PPLPD Nganjuk district. (4) knowing about training program PPLPD Nganjuk district. (5) knowing funding PPLPD Nganjuk district. (6) knowing achievement athletes PPLPD Nganjuk district. The methode of this research is descriptive qualitative. Data were collected with observation, interview and documentation. The result of this research is as follows, (1) the structure of the organization PPLPD Nganjuk district there are but has not been established with detail. (2) recruitment athletes athletic PPLPD Nganjuk district by recruited selection from primary school, junior high school, and high school. Then recruited of selection sub-district continued selection held by the Nganjuk district. Recruitment a coach athletic PPLPD Nganjuk district does not need got the license or certificates, upon which it was the intention, volition, responsibility, and the ability. (3) facilities and infrastructures athletic PPLPD not complete, have not fulfilled standart and have not own. (4) training programs apply a training period consisting of the preparatory stage, is public and special, pra competition stage, the competition stage and transitional stage. (5) funding in athletic PPLPD Nganjuk district obtained from APBD funds the Province of East Java and APBD funds the Nganjuk district. (6) achievements athletes athletic PPLPD Nganjuk district in the championship PORPROV during the last three years is decline.

Keywords : Coaching, Athletic, PPLPD Nganjuk District.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia olahraga saat ini, atletik merupakan cabang olahraga yang sudah

populer di Indonesia. Terbukti Kota maupun Kabupaten di Jawa Timur, sudah bermunculan bibit-bibit atlet yang cukup berkompeten, seperti Surabaya,

Kediri, Malang, Blitar, Mojokerto, dan Kota/Kabupaten lainnya yang masih banyak.

Nganjuk adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur, dimana Kabupaten Nganjuk ambil bagian dalam memeriahkan perhelatan PORPROV, event olahraga yang diselenggarakan 2 tahun sekali. PORPROV menjadi ajang persaingan Kota/Kabupaten di Jawa Timur yang cukup berat dan ketat untuk mengumpulkan medali sebanyak-banyaknya. Dalam event PORPROV, pada cabang olahraga atletik merupakan tambang medali karena banyak nomor yang dipertandingkan.

Pencapaian hasil prestasi yang maksimal didukung oleh peran pembinaan yang sesuai dan tepat, pelatih yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, program pelatihan yang sesuai karakter, dan lain sebagainya. Di Kabupaten Nganjuk terdapat PPLPD, dimana PPLPD ini bertujuan untuk membina, mendidik dan mengembangkan prestasi olahraga yang dipersiapkan untuk kejuaraan olahraga baik di tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Dengan adanya pola pembinaan yang baik dan benar akan dapat membuka prestasi olahraga atletik Kabupaten Nganjuk pada suatu kejuaraan serta dapat menuai hasil yang bagus dan maksimal pada suatu pertandingan.

Berdasarkan pencapaian prestasi atlet Kabupaten Nganjuk pada cabang olahraga atletik dari PORPROV III tahun 2011 Kota Kediri, PORPROV IV tahun 2013 Kota Madiun dan PORPROV V tahun 2015 Kabupaten Banyuwangi yang kurang maksimal, maka fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur organisasi cabang olahraga atletik PPLPD Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana rekrutmen atlet dan pelatih PPLPD Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana sarana dan prasarana PPLPD Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana program pelatihan PPLPD Kabupaten Nganjuk?
5. Bagaimana pendanaan PPLPD Kabupaten Nganjuk?
6. Bagaimana prestasi atlet PPLPD Kabupaten Nganjuk?

Adapun tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur organisasi cabang olahraga atletik PPLPD Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui rekrutmen atlet dan pelatih PPLPD Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana PPLPD Kabupaten Nganjuk.
4. Untuk mengetahui program pelatihan PPLPD Kabupaten Nganjuk.
5. Untuk mengetahui pendanaan PPLPD Kabupaten Nganjuk.
6. Untuk mengetahui prestasi atlet PPLPD Kabupaten Nganjuk.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi secara nyata tentang keadaan pembinaan cabang olahraga atletik di PPLPD Kabupaten Nganjuk.
2. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah maupun dalam memecahkan masalah secara ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari pembinaan olahraga atletik di PPLPD Kabupaten Nganjuk, khususnya dalam hal pengelolaan pembinaan dari PPLPD Kabupaten Nganjuk.
4. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pembinaan yang diterapkan pada PPLPD Kabupaten Nganjuk, yang nantinya bisa dijadikan acuan evaluasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pembinaan PPLPD Kabupaten Nganjuk supaya menjadi lebih baik.

Menurut Lutan dkk (2000: 11) pembinaan adalah sebagai usaha mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan.

Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. (Kusnanik, 2013: 129)

Pembinaan berarti usaha, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Ruslan, 2011: 49)

Pembinaan dan pengembangan dalam olahraga melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai proses yang berurutan, berjenjang dan berkelanjutan. (Muryadi, 2013: 5)

Dalam suatu sistem harus memiliki beberapa komponen yang didalamnya perlu mendapat penanganan dari individu-individu tertentu yang disesuaikan dengan pertimbangan untuk menjalankan sistem tersebut, sehingga proses pembinaan selalu membutuhkan keterlibatan organisasi yang pasti. Proses pembinaan olahraga harus dipahami sebagai sebuah sistem yang kompleks, sehingga masalah-masalah yang ada perlu ditelaah dari sudut pandang yang luas. (Ruslan, 2011: 47-48)

Dalam sistem keolahragaan nasional dikembangkan melalui tiga pilar yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan merupakan olahraga yang dilaksanakan pada jalur formal maupun nonformal melalui kegiatan intra dan atau ekstrakurikuler. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan dan hubungan sosial, sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian prestasi dalam kejuaraan tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional. (Firdaus, 2011: 127-128)

Dari beberapa pendapat mengenai pembinaan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses usaha penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan memerlukan waktu yang lama secara berkelanjutan.

Menurut Kurniawan (2011: 13) atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Kata ini berasal dari bahasa Yunani "Athlon" yang berarti "kontes". Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. Induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Menurut Rahmani (2014: 43-44) atletik merupakan olahraga dari berbagai macam penggabungan gerakan, seperti olahraga jalan, lari, lompat, dan melempar. Atletik sering juga disebut sebagai induk dari segala cabang olahraga dikarenakan tiap cabang olahraga tidak lepas dari kegiatan atletik sebagai program pelatihannya, seperti lari. Di benua eropa, terdapat dua jenis lintasan dan lapangan yang digunakan, yaitu lintasan dan lapangan dalam ruangan dan lintasan dan lapangan luar ruangan. Masing-masing dari lintasan atletik ini memiliki manfaat keunggulan tersendiri untuk digunakan saat pelatihan dan digunakan pada saat musim-musim tertentu.

Menurut Bahagia dkk (2000: 9) istilah atletik berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Athlon" yang berarti berlomba atau bertanding

Menurut Bahagia dkk (2000: 10) secara ringkas nomor-nomor atletik yang diperlombakan dibagi dalam 4 kelompok, yaitu:

1. Nomor jalan, yang terdiri dari jarak: 5km, 10km, 20km, dan 50km.
2. Nomor lari, yang terdiri dari:
 - Lari jarak pendek (sprint): 100m, 200m, dan 400m.
 - Lari jarak menengah (middle distance): 800m, dan 1500m.
 - Lari jarak jauh (long distance): 3.000m, 5.000m, dan 10.000m.
 - Lari marathon: 42,195km.
 - Lari khusus: lari gawang 100m, 110m, dan 400m serta lari halang rintang 3000m.
 - Lari estafet: 4 x 100m, dan 4 x 400m.
3. Nomor lompat: lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi dan lompat tinggi galah.
4. Nomor lempar: lempar lembing, lempar cakram, lontar martil, dan tolak peluru.

PPLPD (Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah) Kabupaten Nganjuk adalah wadah atau tempat yang terpusat dimana putra-putri pelajar daerah yang mempunyai bakat, skill, potensi dan kemauan untuk mengasah dan meningkatkan prestasi olahraga menjadi lebih baik dan maju dengan adanya pembinaan dari pelatih yang berkompeten.

PPLPD cabang olahraga atletik Kabupaten Nganjuk terbentuk pada tahun 2010. Pusat pelatihan berada di lapangan yang berada di belakang SD Negeri I Waung, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, sedangkan untuk kantor PPLPD berada di Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Daerah yang beralamat di Jalan Dermojoyo nomor 19 Kabupaten Nganjuk.

Atlet PPLPD adalah atlet yang berpotensi dan berbakat olahraga pada cabang atletik usia dini dan remaja yang telah mengikuti seleksi secara teknis dan keterampilan selama satu tahun dan menunjukkan perkembangan prestasi yang terus meningkat. Kuota atlet cabang atletik tahun 2016 adalah 17 atlet sedangkan kuota pada tahun 2010 – 2015 adalah 20 atlet.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan gambaran, deskripsi atau penjelasan tentang sebuah fenomena atau peristiwa yang hanya fokus pada apa yang sedang terjadi tanpa memperhatikan penyebab mengapa peristiwa tersebut terjadi. (Erman, 2009: 7)

Menurut Creswell (dalam Sangaji dan Sopiah, 2010: 24) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel.

Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2011: 11)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di tempat pelatihan cabang olahraga atletik PPLPD Kabupaten Nganjuk, dengan waktu penelitian pada tanggal 27 Februari sampai dengan tanggal 6 Maret 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus PPLPD yang berjumlah 1 orang, pelatih yang berjumlah 4 orang, dan atlet atletik PPLPD yang berjumlah sebanyak 7 orang dari SD, SMP dan SMA.

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian deskriptif maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data.

Sedangkan alat yang dipakai untuk mempermudah mengambil data adalah alat perekam menggunakan *handphone*, kamera *handphone* dan alat pencatat (bulpoin dan buku).

Untuk memperoleh dan mendapatkan data yang diinginkan, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (Bungin, 2008: 115)

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Bungin, 2008: 108)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158)

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan menelaah semua data yang tersedia dalam berbagai sumber yaitu dari wawancara (*interview*), hasil pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi (berupa pribadi, resmi, gambar) serta lain sebagainya.

Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata, kutipan-kutipan dari hasil wawancara langsung, serta deskriptif dari peristiwa dan pengalaman.

Analisis data, dilakukan sejak pertama kali penelitian dimulai. Setiap wawancara selesai dilakukan, peneliti selalu seleksi untuk mengelompokkan data sesuai kategori yang telah ditetapkan. Demikian seterusnya sampai memperoleh informasi yang diinginkan peneliti.

Setelah wawancara dengan narasumber, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan selanjutnya diolah dan disusun menjadi paragraf yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur organisasi PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk masih belum spesifik, sebab struktur organisasinya masih menjadi satu dengan naungan Dinas DIKPORA Daerah Kabupaten Nganjuk. Untuk struktur organisasi sendiri sudah ada cukup lama tetapi belum terbentuk dengan baik atau belum rinci.

Biasanya rekrutnya dari kejuaraan lomba, kemudian dipantau, ada juga dari seleksi kecamatan, lanjut di kabupaten dan kami tidak henti-hentinya selalu mencari informasi dengan teman guru olahraga kalau ada siswa-siswi. Rekrutmen untuk pelatih dari 6 pelatih yang punya lisensi sementara level ada 2 pelatih, tingkat Jawa Timur ada 2 pelatih, masih belum ada 2 pelatih, kemudian yang punya sertifikat wasit ada 1 walaupun pelatih. Sederhana yang jelas calon pelatih harus ada kemauan kelapangan, kemampuan, baru diikuti pelatihan dasar di Jawa Timur, kalau bisa prestasi bisa lebih ke level, di Kabupaten Nganjuk sendiri jarang guru olahraga yang mau datang kelapangan untuk melatih, intinya yang mau dan mampu bisa direkrut menjadi pelatih.

Sarana dan prasarana yang dimiliki 1 set lompat tinggi matras mistar tiang, start block 2 standart, peluru tidak standart, cakram, lembing, pliometrik dimodifikasi standart, gawang. Ada yang sudah rusak ada yang masih bagus, yang rusak perlu adanya ganti atau perbaikan.

Program pelatihan sudah kami susun secara sistematis berdasarkan periodisasi dari periodisasi persiapan umum, khusus, pra kompetisi, kompetisi, transisi sudah dibuat seperti itu. Pelatihan ada 3 tempat yaitu di SMPN 1 Tanjunganom, di lapangan Desa Waung, di jembatan tanjakan kemaduh. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 4 kali Selasa Rabu Jumat sore Minggu pagi.

Pendanaan ada 2 sumber dana yang pasti, yaitu dari APBD Provinsi Jawa Timur melalui DISPORA Jatim dan APBD Kabupaten Nganjuk melalui DIKPORA itu yang hakiki dan pasti rutin. Dana yang sudah ada digunakan untuk menambah gizi, makan, minum, transport event, makan tambahan, kesehatan yang mengalami kelelahan mau lomba kondisi kurang vit dikontrol ke dokter. Dana PPLPD khusus untuk mamin (makan minum). Bila ada uang lebih untuk uang transport atlet dan pelatih. Laporan rutin ada pasti, wajib setiap bulan, tetapi kadang-kadang provinsi dibuat 3 bulan ditambah laporan kegiatan dan saya sendiri yang mengantar ke Provinsi Jatim.

Dari penelitian yang serupa oleh Kusnanik (2013: 131-132) dijelaskan bahwa struktur organisasi PRIMA Pratama cabang olahraga panahan di Surabaya ternyata belum memiliki struktur organisasi maupun *job description* dalam mendukung pengelolaannya. Karena belum tersusunnya struktur organisasi, maka segala urusan yang berkaitan dengan pengelolaan PRIMA Pratama dilakukan oleh pelatih. Sama halnya dengan yang ada pada PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk juga belum memiliki struktur

organisasi dan pengelolaannya masih di bawah naungan Dinas DIKPORA oleh Kasi Pembinaan Pemuda Dan Olahraga. Sedangkan dari penelitian yang serupa oleh Kurniawan (2015: 65) bahwa struktur organisasi atau susunan pengurus di PASI Kabupaten Blitar sudah sesuai dengan pembentukan suatu organisasi dimana ada ketua, sekretaris, bendahara, dan pelatih. Menurut Handoko (2009: 169) bahwa struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Dalam penelitian Kusnanik (2013: 135) proses perekrutan atlet PRIMA Pratama cabang olahraga panahan di Surabaya dilakukan dari beberapa seleksi tiap tengah pelatihan dengan batasan usia maksimal 18 tahun. Kemudian perekrutan ditingkatkan berdasarkan hasil kejuaraan seperti Kejuaraan PPLP, Kejuaraan Junior, POPNAS dan POPDA. Rekrutmen atlet PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk yaitu dilihat dari juara melalui seleksi yang diadakan oleh Kabupaten Nganjuk seperti seleksi O2SN, POPDA, dan PORPROV serta juga bisa karena aktif dalam pelatihan. Dalam penelitian sebelumnya oleh Kurniawan (2015: 61) dalam rekrutmen atlet di PASI Kabupaten Blitar yang juga melalui event kedispora seperti O2SN dan POPDA yang apabila lolos seleksi atlet akan dibina dan disiapkan untuk kejuaraan berikutnya. Dari hasil penelitian ada kesamaan yang terjadi dalam proses perekrutan atlet dalam pembinaan.

Menurut Rumini (2015: 23) proses perekrutan atlet cabang atletik melalui tahap tes fisik, tes kesehatan dan tes kecakapan cabang atletik (tes nomor spesialisasi). Menurut Aji (2013: 56) bahwa standart parameter tes atlet PPLP: 1) pengukuran tinggi badan, 2) pengukuran ketebalan lemak, 3) pengukuran volume paru, 4) pengukuran kapasitas maksimal paru, 5) pengukuran fleksibilitas togok, 6) pengukuran keseimbangan, 7) pengukuran daya tahan, 8) pengukuran daya tahan tubuh bagian atas, 9) pengukuran daya ledak otot tungkai, 10) pengukuran kekuatan otot tangan. Sedangkan menurut Kemenpora (2015) seleksi masuk Pusdiklat SMP/SMA Negeri Ragunan Jakarta ada 4 tes yaitu tes keterampilan (kecakapan), tes fisik, tes kesehatan dan tes psikologi.

Untuk rekrutmen pelatihnya di PPLPD cabor atletik Kabupaten Nganjuk tidak mengharuskan harus punya lisensi atau sertifikat, yang jelas ada niat, kemauan, tanggung jawab, kemampuan maka bisa direkrut menjadi pelatih di PPLPD cabor atletik Kabupaten Nganjuk. Juga terjadi dalam penelitian yang serupa oleh Kurniawan (2015: 61) bahwa di PASI Kabupaten Blitar juga tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi pelatih, yang terpenting memiliki kemauan keras, keikhlasan, sebab kesejahteraan belum bisa di tanggung oleh pemerintah daerah.

Menurut Rumini (2015: 23) bahwa untuk rekrutmen pelatih, syarat utama dapat melatih di PPLP adalah memiliki sertifikat pelatih minimal level I IAAF yang dikeluarkan oleh PB PASI. Menurut Muryadi (2015: 15) bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam memilih pelatih yaitu harus mempunyai lisensi, berkemampuan baik serta memiliki prestasi di bidangnya sehingga dapat menjadi kombinasi yang baik dalam pembinaan.

Dalam pembinaan olahraga sendiri perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mampu memaksimalkan prestasi atlet. Sarana dan prasarana yang dimiliki PPLPD cabor atletik masih kurang lengkap dan kurang standart. Dari prasarana belum punya asrama bagi atlet. Dari sarana lintasan lari masih menggunakan lapangan desa. Dari sarana lompat tinggi dan lompat jauh sifatnya masih memakai sarana di SMPN 1 Tanjunganom, tetapi mendapatkan dukungan dari instansi terkait. Dari penelitian oleh Kurniawan (2015: 62) sarana dan prasarana di PASI Kabupaten Blitar sudah cukup sesuai karena alat yang dimiliki sudah dapat menunjang selama proses pelatihan. Sedangkan oleh Kusnanik (2013: 135) bahwa faktor penunjang prestasi adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. PRIMA Pratama cabang olahraga panahan di Surabaya tidak memiliki sarana prasarana, baik untuk sarana berlatih dan peralatan masih menggunakan milik Pengurus Provinsi PERPANI Jawa Timur. Dijelaskan menurut Nugroho (2013: 12-33) bahwa lintasan lari bisa terbuat dari macam-macam bahan yaitu: lintasan yang terbuat dari grevel, tanah liat dan yang standart yaitu yang terbuat dari karet atau sintetis. Mistar lompat dapat terbuat dari metal atau kayu, yang berbentuk silinder atau segitiga dengan diameter minimum 25 mm dan maksimum 35 mm, sedangkan

panjang mistar minimal 3,64 m, maksimal 4 meter serta mempunyai berat maksimal 2,2 kg. Semua tiang dapat dipakai untuk lompat tinggi asalkan terbuat dari bahan yang kuat, kokoh dan cukup tinggi. Tempat pendaratan atau busa lompat berukuran 4 x 5 meter dan ditutup oleh alas matras atau karet busa. Lintasan lari dibuat untuk awalan para atlet lompat jauh maupun lompatjangkit yang panjangnya minimal 40 meter dan lebarnya 1,22 meter. Bak lompatan atau pendaratan mempunyai lebar 2,75 meter dan panjangnya bila memungkinkan 10 meter. Balok tumpuan untuk lompat jauh dan lompatjangkit ini terbuat dari kayu yang kuat yang berbentuk segi empat dengan ukuran panjang 1,21 – 1,22 meter, lebar 20 cm dan tebal balok tumpuan 10 cm. Balok tumpuan ini harus dicat putih. Papan ini berguna untuk mengetahui sah tidaknya lompatan. Papan plastisin ini terbuat dari kayu yang mempunyai ukuran panjang 1,21 – 1,22 meter, lebar 10 cm dan tebalnya 0,7 cm.

Penerapan program pelatihan sendiri sudah ada, pelatih tinggal menjalankan atau mengaplikasikan di tempat pelatihan dan juga sudah baik dan berjalan sesuai dengan sasaran. Pelatih di PPLPD sudah menerapkan periode pelatihan yang terdiri dari tahap persiapan, ada tahap umum dan tahap khusus, tahap pra kompetisi, tahap kompetisi dan tahap transisi. Dalam penelitian sebelumnya oleh Kurniawan (2015: 63) bahwa di PASI Kabupaten Blitar juga sudah menerapkan program pelatihan sesuai dengan periode pelatihan yang juga dibuktikan dengan adanya jadwal sesuai program pelatihan dan event yang akan diikuti. Dalam penelitian oleh Kusnanik (2013: 135) pembinaan prestasi PRIMA Pratama cabang panahan sudah sesuai dengan pola pembinaan prestasi modern yang bisa dilihat dari program perencanaan pelatihan yang sudah dibuat dan dipasang di tembok sehingga pelatihan fisik dan teknik dapat berjalan sesuai programnya.

Dalam suatu pembinaan tidak lepas dari adanya pendanaan yang berfungsi untuk menunjang pembinaan baik untuk atlet, sarana dan prasarana ataupun pelatih. Dalam sistem pendanaan di PPLPD cabor atletik Kabupaten Nganjuk sendiri yang pasti mendapatkan dana bantuan dari dana APBD Provinsi Jawa Timur dan dana APBD Kabupaten Nganjuk. Dana yang digunakan untuk atlet yaitu berupa uang makan (makan minum)

dan uang saku. Berbeda dengan penelitian oleh Kurniaawan (2015: 61-62) pendanaan di PASI Kabupaten Blitar yang mendapatkan dana hanya dari KONI Kabupaten Blitar dan untuk pendanaan selama proses pelatihan secara mandiri. Berbeda pula dengan penelitian oleh Kusnanik (2013: 132) bahwa pendanaan PRIMA Pratama hanya berasal dari APBN, oleh karena itu laporan keuangan dilakukan secara transparansi. PRIMA Pratama belum mendapatkan bantuan dari APBD maupun perusahaan manapun.

Atlet atletik PPLPD Kabupaten Nganjuk merupakan wadah atlet berpotensi yang sudah ada mulai tahun 2010. Dan sudah cukup sering atlet dari PPLPD Kabupaten Nganjuk menoreh prestasi baik di tingkat provinsi bahkan nasional. Contohnya seperti Nur Sofia Nurul Qotimah juara 1 Formula 1 O2SN SD tingkat Nasional di Makassar tahun 2015. Vivi Allmahi Diana Riski juara 1 lompat jauh putri O2SN SMP tingkat Nasional tahun 2014 di DKI Jakarta dan juga juara 2 lompat tinggi remaja putri pada Kejuaraan Nasional Atletik Pra Remaja dan Remaja 2015 di Jakarta Timur. Terbukti bahwa atlet di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk mampu menorehkan di tingkat nasional tetapi untuk di tingkat provinsi seperti pada ajang PORPROV atlet PPLPD cabang atletik masih belum dapat menorehkan prestasi yang membanggakan. Atlet atletik PPLPD Kabupaten Nganjuk tahun 2016 berjumlah 17 atlet. Dari 17 atlet yang masuk dalam PPLPD hanya 2 atlet yang prestasinya sampai ke tingkat Nasional sedangkan 15 atlet yang lain hanya sampai ke tingkat Provinsi bahkan belum berprestasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi

Dapat dikatakan struktur organisasi di PPLPD cabang olahraga atletik Kabupaten Nganjuk masih kurang jelas atau kurang spesifik, karena di PPLPD cabang olahraga atletik Kabupaten Nganjuk masih berada di bawah naungan Dinas Dikpora Daerah Kabupaten Nganjuk.

2. Rekrutmen atlet dan pelatih

Dapat dikatakan rekrutmen atlet di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk belum mengacu

pada pedoman Kemenpora. Sedangkan untuk rekrutmen pelatih di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk sudah cukup baik karena sudah ada 2 pelatih yang berlisensi dan walaupun ada beberapa pelatih yang belum berlisensi tetapi tanggung jawab dan kemauan untuk melatih sangat baik sekali.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk masih kurang lengkap dan belum standart, walaupun begitu masih tetap digunakan dalam menunjang program pelatihan.

4. Program pelatihan

Program pelatihan yang dilakukan pelatih kepada atlet di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk sudah berjalan baik, dan berjalan secara sistematis dengan tujuan yang jelas, dan sudah mengacu pada kalender kejuaraan di tingkat Provinsi Jawa Timur.

5. Pendanaan

Pendanaan di PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk, mendapatkan bantuan dana yang pasti dan rutin ada 2 yaitu dari dana APBD Provinsi Jawa Timur yang melalui DISPORA Jatim dan APBD Kabupaten Nganjuk yang melalui DIKPORA Daerah Kabupaten Nganjuk.

6. Prestasi

Prestasi yang diraih atlet PPLPD cabang atletik Kabupaten Nganjuk dalam Kejuaraan PORPROV selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dan dapat dikatakan belum menggembirakan.

Saran

Adapun beberapa saran untuk PPLPD cabang olahraga atletik di Kabupaten Nganjuk supaya lebih maju dan lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi

Seharusnya struktur organisasi untuk mengelola PPLPD cabang atletik lebih dispesifikan lagi dan perlu adanya pembenahan dalam struktur organisasi supaya tugas, wewenang, tanggung jawab berada dalam posisi/kedudukan yang tepat.

2. Rekrutmen atlet dan pelatih

Seharusnya untuk merekrut atlet di PPLPD harus mengacu pada pedoman kemenpora dengan adanya tes seperti tes fisik, tes kecakangan, tes kesehatan dan tes psikologi. Juga dipersiapkan pembibitan untuk penerus atau pelapis atlet harus. Sedangkan untuk merekrut pelatih di PPLPD

seharusnya perlu adanya syarat yang berlisensi atau bersertifikat, punya niat kemauan, dan tanggung jawab. Dan dibedakan antara atlet dan pelatih PPLPD dengan atlet dan pelatih PASI.

3. Sarana dan prasarana

Seharusnya sarana dan prasarana perlu diperbaiki menuju standarnya pedoman PPLP dengan adanya asrama, sekolah dan ditambah pada nomor lompat martil supaya ada pengetahuan untuk nomor itu, terlebih lagi sampai ada atlet lompat martil dari PPLPD Kabupaten Nganjuk.

4. Program pelatihan

Seharusnya program pelatihan ditambah porsinya dan terjadwal.

5. Pendanaan

Seharusnya untuk pendanaan harap dikelola dengan baik dan diberikan tepat waktu supaya atlet lebih termotivasi dan mempunyai semangat dan terpacu untuk tetap giat berlatih.

6. Prestasi

Bagi atlet-atlet PPLPD cabang olahraga atletik Kabupaten Nganjuk yang sudah berprestasi untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan prestasinya, sedangkan yang masih belum berprestasi untuk tetap semangat dan tetap konsisten berlatih untuk mencapai prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Lilik Sudarwati. 2007. *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aji, Tri. 2013. "Pola Pembinaan Prestasi Pusta Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw putra Jawa Tengah Tahun 2013". Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. (Online) Volume 3 Edisi 1: hal. 49-61. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/download/2661/2729>, diunduh pada 16 April 2016)
- Bahagia, Yoyo, dkk. 2000. *Atletik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 2000.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif "Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya"*. Jakarta: Kencana.
- Erman. 2009. *Metodologi Penelitian Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Febrianti, Rima. 2013. "Pengembangan Materi Atletik Melalui Permainan Atletik Three In One Untuk Siswa Sd Kelas V". Journal Of Physical Education And Sports (JPES). (Online) Vol. 2 (1): hal. 193-199. (<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/305/299>, diunduh pada 28 Januari 2016)
- Firdaus, Kamal. 2011. "Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan di Kota Padang". Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia (Online) Volume 1. Edisi 2. Halaman 127-132. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/download/2027/2141>, diunduh pada 28 Januari 2016)
- Handoko, T Hani. 2009. *Manajemen "Edisi 2"*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husdarta. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online), (<http://kbbi.web.id/bina>, diakses pada 8 Januari 2016).
- Kemenpora. 2015. *Pengumuman Seleksi Masuk Pusdiklat SMP/SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Tahun Ajaran 2015/2016*. Jakarta. (Online) (<http://kemenpora.go.id/pdf/Ralat%20Pengumuman%20PSB%20Ragunan%202015.pdf>, diunduh pada 16 April 2016)
- Kurniawan, Banyu Biru. 2015. *Pembinaan Atletik Pencab Kabupaten Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniawan, Feri. 2011. *Buku Pintar Olahraga "Mens Sana In Corpore Sano"*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Kusnanik, Nining Widyah. 2013. "Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya". Jurnal IPTEK Olahraga. Vol. 15 (2): hal. 125-137.
- Lutan, Rusli, dkk. 2000. *Dasar – Dasar Kepelatihan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 2000.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2015. "Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara". Jurnal Ilmiah PENJAS. (Online) Vol. 1 (2): hal. 1-18. (<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/323/318>, diunduh pada 28 Januari 2016)
- Nugroho, Jarod. 2013. *Pengembangan Sarana Dan Prasarana Atletik Di Pencab PASI Kabupaten Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. (Online) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/14690/1/Jarod%20Nugroh>

o%20NIM.%2007602241014.pdf, diunduh pada 16 April 2016)

Pahalawidi, Cukup. 2007. “Pembinaan Olahraga Prestasi Cabang Atletik Usia Dini”. Jurnal Olahraga Prestasi. (Online) Volume 3, Nomor 1, Halaman: 42 – 60. ([http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Cukup%20Pahalawidi,%20M.Or./PEMBINAAN%20OLAHRAGA%20PRESTASI%20CABANG%20ATLETIK%20USIA%20DINI\(1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Cukup%20Pahalawidi,%20M.Or./PEMBINAAN%20OLAHRAGA%20PRESTASI%20CABANG%20ATLETIK%20USIA%20DINI(1).pdf), diunduh pada 8 Januari 2016)

Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.

Rumini. 2015. “Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah”. Journal Of Physical Education, Healt And Sports (JPES). (Online) Vol. 2 (1): hal. 20-27. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/viewFile/3938/3585>, diunduh pada 16 April 2016)

Ruslan. 2011. “Meningkatkan Kondisi Fisik Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Di Provinsi Kalimantan Timur”. Jurnal ILARA. (Online) Vol. 2 (2): hal. 45-56. (<http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/7/universitas%20negeri%20makassar-digilib-unm-ruslan-348-1-7.rusla-c.pdf>, diunduh pada 28 Januari 2016)

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi UNESA*. Surabaya: Unesa.

